

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa peran pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia.¹ Menurut Sugihartono disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk mengubah tingkah laku manusia, baik itu individu atau kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran, dan pelatihan.² Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki tanggung jawab terhadap siswanya untuk dapat mencapai kemajuan dalam proses pembelajaran.

Paradigma proses pembelajaran saat ini yaitu pembelajara dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher center*), hal ini menyebabkan guru mendominasi proses pembelajaran didalam kelas, sedangkan peserta didik menjadi pasif. Kedudukan guru sebagai fasilitator belum terlihat dalam proses belajar mengajar. Selayaknya guru dituntut untuk mampu menguasai

¹ Anonim. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika SMA*. Jakarta. PusatKurikulum, Balitbang Depdiknas.

² Eni Rahayu, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III Di Min 1 Tulungagung*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018), Hal. 15.

empat kompetensi dasar yang dapat menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Istilah umum yang sering disebut dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran. Menurut pengertiannya model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran disajikan oleh guru secara khas. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan suatu bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁴ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perpaduan antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang telah dirangkai sedemikian rupa menjadi satu kesatuan.

Menurut Fitriana kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model serta metode pembelajaran merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.⁵ Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat membuat siswa lebih lama dalam mengingat materi yang dipelajari. Pembelajaran tersebut akan menimbulkan kesan bagi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga akan mampu membuat siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran,

³ Afandi, Muhamad, dkk, *Model dan metode pembelajaran* (Semarang: Sultan agung press, 2013), hlm. 3.

⁴ Nurdyansyah, dkk. *Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizma Learning Center, 2016), hlm. 2.

⁵ Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), Hal. 6

sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatkannya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA Fisika.⁶

Pembelajaran fisika seringkali menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan tidak sesuai dengan hakikatnya. Fakta yang terjadi disekolah pada saat ini menunjukkan, sebagian siswa belum berhasil menguasai materi fisika maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Belajar fisika seringkali hanya soal berlatih menggunakan rumus khusus untuk mengatasi soal tanpa mengetahui apa arti sebenarnya di balik rumus tersebut. Situasi seperti itu mengurangi pemahaman dan kemampuan siswa untuk menginterpretasikan konsep-konsep materi fisika, dan dengan demikian hasil belajar yang mereka capai akan rendah.⁸ Berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran fisika belum tercapai secara maksimal. Secara umum, siswa menganggap pelajaran fisika membosankan dan terlalu sulit. Ini karena terlalu banyak menghafal rumus.⁹

Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil observasi di MTsN 5 Kediri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 13 November 2023 sampai 16 November 2023 di kelas VIII MTsN 5 Kediri. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didasarkan dengan kurikulum yang digunakan, Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya

⁶ Helda Christy Ratnasari, *Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran STAD Kelas V SDN Tenganan 01 Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), Hal. 1.

⁷ Muhammad Luqman Hakim Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 5, no.2 (2019): Hal. 270

⁸ Nyoman Sudiarta, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Suhu dan Kalor", *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 3 No. 4, 2019, hal 442.

⁹ Hilde Gardis Spriani, dkk, *Pengaruh Model...*, hal. 29.

menuntut model pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran. Misalnya, model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis teknologi, dll. Dan berdasarkan pengamatan lapangan model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu model pembelajaran saintifik, tetapi pada penerapannya sering kali proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah yang berfokus kepada siswa. Sehingga informasi berjalan satu arah dari guru ke siswa, hal ini mengakibatkan salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa terkait materi pembelajaran khususnya IPA fisika. Ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada bab sebelumnya masih tergolong kurang maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat dipilih guru adalah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau disebut model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut banyak sumber, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki manfaat terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif.¹⁰ Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), guru mendefinisikan masalah dan guru menyajikan masalah fisik. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa model *Problem Based Learning* selalu diawali dan berfokus pada masalah.¹¹ Model ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, memprediksi

¹⁰ Muhammad Rizqi, dkk, "Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*. Vol. 3 No. 2, 2020, hal. 44.

¹¹ Alvi Maulidia, dkk, "Inovasi Pembelajaran Fisika Melalui Penerapan Model *Pbl (Problem Based Learning)* Dengan Pendekatan *Stem Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke Di SMA", *Jurnal Seminar Nasional Fisika*. Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 186.

jawaban, mencari data, menganalisis data, dan menemukan jawaban dari masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) dimaksudkan untuk merangsang pemahaman siswa.¹²

Selain memilih model pembelajaran yang tepat, salah satu cara untuk mengatasi hasil belajar yang kurang baik adalah dengan mengaktifkan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan khususnya materi fisika harus menarik dan komunikatif. Definisi media pembelajaran sebagai pesan dari pengirim ke penerima dengan cara merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.¹³

Untuk mengatasi masalah di atas, sangat penting untuk mengubah cara guru mengajar, menghubungkan dengan dunia nyata siswa untuk membentuk cara berpikir siswa, dan menyusun pelajaran seputar masalah. Dengan demikian, muncul pertanyaan bagi penulis: “Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa?” Untuk mendapatkan jawaban tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasikan masalah meliputi:

¹² Ratna Dwi Rahayu dan Eko Prayitno, “*Minat Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Media Video*”, Jurnal Pendidikan Ipa Veteran, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 70.

¹³ Fika Rizki Aprilia dan Yusman Wiyatmo, “*Implementasi Media Mind Mapping Fisika dengan Mindjet MindManager untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar*”. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 8 No. 3, 2021, hal. 3.

1. Pemilihan model pembelajaran yang dipilih oleh guru masih terbatas pada beberapa model pembelajaran saintifik dengan menerapkan metode ceramah.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan menjadikan proses pembelajaran monoton.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, berdasarkan hasil belajar pada bab sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian dilaksanakan di MTsN 5 Kediri.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri.
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPA Fisika pada materi getaran dan gelombang.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning* (PBL).
5. Hasil belajar yang diteliti pada ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.

2. Seberapa tinggi pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.
2. Mengetahui seberapa tinggi pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan juga lebih memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta menyerap materi yang diajarkan. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar meningkat.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan profesional guru, juga meningkatkan kepercayaan diri seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran, memberi pengalaman, juga wawasan serta keterampilan dan pengetahuan dalam merancang metode pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

3. Bagi sekolah, dengan meningkatnya metode-metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi lebih inovatif, harapannya juga dapat meningkatkan kinerja pada guru dan tentunya hasil belajar pada peserta didiknya.
4. Bagi peneliti lain, harapannya dapat menambah wawasan keilmuan dan memajukan pola pikir mengenai model *Problem Based Learning* dan tentunya harapannya dapat juga menambahkan wawasan untuk dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran tersebut menjadi lebih inovatif dan bervariasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.
2. Ada pengaruh yang sangat tinggi dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan diberikan penjelasan terkait judul penelitian yang dituliskan oleh peneliti. Tujuannya supaya pembaca tidak salah untuk menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian. Adapun uraian penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang siswanya berperan aktif mencari jawaban atas masalah yang dihadapkan. Guru bertugas sebagai fasilitator dan mediator guna membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan mereka secara efektif.¹⁴ Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat bervariasi guna memperjelas alur yang menjadikan peserta didik lebih paham.¹⁵

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang akibat proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akibat interaksi lingkungannya. Hasil belajar terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

2. Secara operasional

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan agar dapat mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Getaran dan Gelombang terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

¹⁴Amalia, Risma, Dkk, *Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan link map terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di MAN 2 Model Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT), No. 7 Vol. 2. 2019

¹⁵Fatma, Ana Nur dan Budhi, Widodo, *Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi belajar fisika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON. No. 5 Vol. 1. 2018.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 210

a. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang akan digunakan pada penelitian ini di kelas eksperimen. Dari teori Jhonson, sintak pada model *Problem Based Learning* ada 5 yaitu (1) Mendefinisikan masalah (2) Mendiagnosis masalah (3) Merumuskan alternative strategi (4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan (5) Melakukan evaluasi.¹⁷ Model *Problem Based Learning* ini akan menjadi variabel bebas yang dibuktikan apakah berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam proses pembelajaran. Menurut teori Benyamin Bloom hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini fokus pada ranah kognitif yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari 6 aspek yakni Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti memandang perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan dari

¹⁷ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based learning (PBL)*, CV Budi Utama Yogyakarta, 2018

¹⁸ Imam Gunawan dan Anggarani Retno Palupi, “ *Taksonomi Bloom- Revisi Ranah Kognitif; Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol 2, No.02, 2012, Hal 98-115

skripsi yang berjudul Pengaruh Model *Prolem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang di MTsN 5 Kediri ini. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian:

1. Bagian awal, terdiri dari: cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari enam bab dan masing-masing terdiri dari sub-bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi, dan batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini akan berisi tentang teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar, materi getaran dan gelombang, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang metode yang digunakan untuk memperoleh data dan dasar penyusunan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data yang telah diambil sebelumnya.

BAB V Pembahasan, bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab VI. Adapun pembahasan dalam bab ini akan berfokus pada: menjawab masalah penelitian, atau

menjawab bagaimana tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan temuan yang telah ditemukan, mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada, membuktikan teori yang telah ada, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

3. Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.